

Pentingnya Peningkatan Mutu Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Global

Oleh:

Zulaicha

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: Zulaichaspd3@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of improving the quality of Islamic boarding schools in facing global challenges, with a focus on human resources, facilities and infrastructure of Islamic boarding schools, Islamic boarding school innovations and the quality of Islamic boarding schools in facing challenges in this global era. With the progression of the increasingly developing era that uses technology applications. The world of pesantren inevitably has to make a lot of improvements, namely it must be able to innovate in improving the quality of pesantren. Because in fact, pesantren is not only limited to producing an Islamic generation, but pesantren can also produce the next generation of the nation who are multi-talented and can adapt to the development of the increasingly advanced times. The Islamic generation and the originator of all innovations for the better quality of Islamic boarding schools. So that a generation like this can face global challenges.

Keywords: *Quality of Islamic Boarding School, Global Challenges*

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki ciri khas dari pada lembaga pendidikan lainnya. Keberadaan pesantren telah ada sejak masa awal, tumbuh dan berkembang jauh sebelum lembaga pendidikan formal lainnya dikenal di Indonesia. Pesantren sering dianggap sebagai lembaga pendidikan yang autentik dan berakar kuat dalam tradisi Indonesia.¹

Pesantren sebagai institusi pendidikan sekaligus lembaga keagamaan memiliki daya tarik tersendiri untuk ditelaah dari berbagai sudut pandang. Hal ini tidak hanya karena pendekatan pendidikannya yang khas, meliputi kurikulum, metode pengajaran, dan pola pembelajarannya yang berbeda dari lembaga pendidikan formal, tetapi juga karena tradisi budaya serta peran sentral seorang kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Dalam konteks modernitas, globalisasi dan persaingan bebas, pesantren tetap mempertahankan identitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustaqiem, pesantren

¹ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar; Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–231, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

hadir sebagai salah satu bentuk pendidikan asli (indigenous) Indonesia, yang karakteristik lokalnya menjadi pembeda yang mencolok dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman, mencetak generasi ulama, melestarikan tradisi dan nilai-nilai Islam, serta membentuk komunitas³ Muslim santri yang kokoh Sebagai bagian dari infrastruktur sosial, pesantren berkontribusi besar dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya idealisme, kecerdasan intelektual, dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan karakter bangsa.⁴ Selain itu, pesantren diharapkan mampu melahirkan individu-individu Muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang menjadi pedoman dalam mengamalkan ilmu mereka di tengah kehidupan bermasyarakat.

Dimensi "mutu" diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern di era globalisasi, dengan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi namun tetap berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia dan tradisi pesantren. Menurut Syarifah, salah satu filosofi kualitas yang relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan pesantren adalah *Total Quality Management* (TQM). Implementasi TQM di pesantren bertumpu pada konsep perbaikan berkesinambungan di seluruh aspek manajemen pesantren. Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu internal, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi kepuasan para pengguna layanan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya tetap berlandaskan pada nilai-nilai luhur agama Islam.⁵

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang hingga detik ini tetap menjadi pilihan masyarakat sebagai pusat pembelajaran keagamaan. Sebagai institusi keagamaan, pesantren memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan, terutama dalam membentuk karakter dan mental masyarakat. Oleh karena itu, pesantren diharapkan mampu membekali para santrinya dengan kemampuan untuk beradaptasi terhadap

² Ismet Basuki Suhendar, Soedjarwo, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 34, no. 2 (2017): 161–172.

³ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren."

⁴ Siswanto Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan Pesantren," *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2016): 259, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.

⁵ Liah Siti Syarifah, "Bagaimana Pemasaran Jasa Pendidikan Mempengaruhi Pesantren: Efek Pada Aspek Mutu," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 34–42, <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.38115>.

perubahan dan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keagamaan yang menjadi identitas utamanya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁶

Dengan adanya pandangan yang seperti itulah terdapat hal yang sangat penting untuk dikaji dan ditelaah, yaitu mutu pendidikan yang ada di pesantren. Pesantren telah menjadi bagian integral dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan pendidikan berkualitas yang membekali generasi bangsa dengan keterampilan hidup serta wawasan multidisipliner bahkan lintas disiplin. Hal ini memungkinkan para lulusan pesantren untuk berkembang dan berkontribusi di berbagai bidang profesi dan jabatan, menjadikan mereka agen perubahan yang tersebar di berbagai sektor kehidupan.⁷ Dalam artian profesi lulusan pesantren bisa terjun kelapangan memiliki pekerjaan yang sangat layak setara dengan lulusan sekolah / perguruan di bidang umum.

B. Pembahasan

1. Sumber Daya Manusia Pesantren di Era Global

Sumber daya manusia yang kompeten di era digital tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang terarah dan berkesinambungan. Diperlukan program pendidikan yang mampu mempersiapkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan transformasi sosial yang berlangsung begitu cepat. Pesantren telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang pesat, bahkan beberapa di antaranya berhasil mengelola pendidikan dengan manajemen yang baik sehingga mampu bersaing di era digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Zaini dan kawan-kawannya, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang paling ideal saat ini dan di masa depan, karena mampu menyelenggarakan pendidikan formal dengan baik serta membimbing peserta didik agar siap menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan sikap yang bermoral dan berintegritas.⁸

Pesantren, yang diakui sebagai salah satu model pendidikan Islam tertua di Indonesia, hingga kini tetap eksis dan berhasil mempertahankan kepercayaan

⁶ Siti Aimah, "Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.

⁷ Muhammad Makinuddin, "Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2019): 239–256.

⁸ Ahmad Ridwan et al., "Reformasi Birokrasi SDM Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 787–793, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.584>.

masyarakat. Keberadaannya yang kokoh menunjukkan kemampuan pesantren dalam menjaga nilai-nilai tradisional sambil terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan pesantren bertahan di tengah pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mereka melakukan adaptasi dengan segala perubahan sosial yang ada di masyarakat. Seiring masifnya pergeseran sistem dan struktur sosial masyarakat, baik di bidang ekonomi, budaya, politik, ekonomi, bahkan keagamaan, pesantren tetap berusaha eksis dan bertahan dari berbagai gempuran proyek globalisasi.⁹ Jika diperhatikan secara lebih mendalam, keberhasilan pesantren tersebut itu tidak lepas dari kesiapan mereka melakukan proses involusi dan modernisasi kelembagaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, baik di level internal maupun eksternal.

Menurut Munawar, pesantren lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, dan wetonan pada masa lalu. Namun, dalam pesantren modern, metode pembelajaran mengalami perkembangan dengan memperkenalkan diskusi sebagai pendekatan baru. Metode ini memberikan ruang lebih besar bagi santri untuk mengemukakan ide dan menginterpretasikan isi kitab yang dikaji. Selain itu, sistem klasifikasi santri juga diperbarui dengan menggunakan tingkat pemahaman sebagai dasar, bukan hanya berdasarkan jumlah atau jenis kitab yang telah dipelajari. Pesantren modern juga mulai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan menjadikan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris, sebagai bahasa pengantar. Hal ini bertujuan agar para santri mampu menjalin komunikasi dengan komunitas intelektual di tingkat global.¹⁰

Pesantren, sekolah dan madrasah terus berkembang seiring waktu, melakukan inovasi dan transformasi dalam berbagai aspek, mulai dari materi yang diajarkan hingga metode dan manajemen yang diterapkan. Semua perubahan ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Berbagai langkah perbaikan yang dilakukan telah membawa kemajuan yang nyata, tidak hanya di pesantren, akan tetapi juga di sekolah dan juga madrasah

⁹ F S Ummah, "Modernisasi Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu Di Kalangan Pesantren Nahdhatul Ulama Di Madura," *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and ...* 1, no. 1 (2023): 41–58.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global," *Educare* 04, no. 01 (2013): 49–60.

menjadikannya semakin efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik.¹¹

2. Inovasi Pesantren di Era Global

Seiring perkembangan zaman, pesantren dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum. Di dalam pesantren, pelajaran umum yang diberikan sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara itu, materi pelajaran agama disusun secara mandiri oleh pihak pesantren. Selain pelajaran agama yang ada di sekolah, para santri juga mendapatkan pendidikan agama tambahan melalui kajian kitab-kitab klasik pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Beberapa pesantren besar bahkan telah membuka perguruan tinggi atau universitas sebagai bagian dari pengembangan pendidikan tinggi di dalam lingkungan pesantren.¹²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik dari satu tahap ke tahap kehidupan berikutnya, sehingga dapat mencapai kemampuan terbaiknya. Dalam upaya tersebut, tujuan pondok pesantren dibagi menjadi dua aspek yang saling mendukung, yaitu: *pertama*, Tujuan Umum. Secara umum, tujuan pendidikan di pesantren untuk membentuk dan menyiapkan santri yang memiliki kepribadian islami, yang menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran mereka.

Kedua, Tujuan Khusus. Pesantren juga bertujuan untuk mempersiapkan santri agar menjadi pribadi yang alim dalam ilmu agama, yang dipelajari langsung dari para kyai, serta dapat mengaplikasikan dan mengamalkan pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan masyarakat.¹³ Menurut Kuntoro, terdapat 4 prinsip dasar dalam manajemen mutu terpadu yang menjadi sasaran dan fokus dalam pengelolaan pendidikan, yaitu kepuasan pelanggan, penghargaan terhadap individu, pengelolaan berbasis fakta dan perbaikan yang berkelanjutan. Sementara itu, menurut Hermanto *et al.*, untuk

¹¹ Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas," *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 93–116.

¹² Yahya.

¹³ Iswandi and Taufan, "Mutu Pendidikan Pesantren Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi Lombok Timur," *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah ...* 5, no. 2 (2017): 27–34, <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/144>.

meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, sebuah institusi harus melibatkan empat faktor utama yang berpengaruh, yaitu kepemimpinan pengasuh, kualitas guru, peran santri dan jaringan kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak.¹⁴

3. Mutu Pesantren di Era Global

Pentingnya fokus pada mutu bagi setiap organisasi atau lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren. Terdapat beberapa alasan mengapa mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan. Russel mengidentifikasi enam peran utama dari mutu, yaitu: 1. Meningkatkan reputasi lembaga, 2. Mengurangi biaya, 3. Meningkatkan pangsa pasar, 4. Mempunyai dampak internasional, 5. Memastikan pertanggungjawaban terhadap hasil pendidikan, 6. Menunjukkan kualitas produk pendidikan, 7. Mewujudkan mutu yang dirasakan penting oleh masyarakat.¹⁵

Mutu pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai ukuran terhadap pencapaian yang diharapkan serta produk atau layanan yang diberikan kepada para santri dan masyarakat. Pesantren yang berkualitas adalah yang memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren dapat dianggap bermutu apabila semua aspek orientasi mutu, yang meliputi input, proses, dan output, dapat tercapai dengan baik dan memenuhi ekspektasi.¹⁶ Tujuan utama pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan kader yang siap mengabdikan kepada masyarakat serta menjadi penerus dan pewaris bangsa. Pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Samsul Nizar, beberapa karakteristik pesantren yang membedakannya antara lain adalah: *pertama*, Materi pelajaran dan metode pengajaran. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren fokus pada pengajaran materi agama, dengan metode pengajaran yang khas, seperti wetonan dan sorogan, yang sudah lama diterapkan dalam tradisi pesantren. *Kedua*, Jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan di pesantren biasanya diukur berdasarkan penguasaan terhadap kitab-kitab yang diajarkan, dimulai dari kitab yang paling sederhana hingga yang paling tinggi sesuai dengan tingkat pemahaman santri.

¹⁴ Zeinal Abidin and Rinta Ratnawati, "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7, no. 1 (2024): 96–105, <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>.

¹⁵ Ijudin, "Pengembangan Konsep Mutu Pendidikan Pondok Pesantren," *Pendidikan Universitas Garut* 09, no. 01 (2015): 15–32.

¹⁶ Zainuddin Syarif, "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren," *Fikrotuna* 6, no. 2 (2017): 521–531, <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>.

Ketiga, Fungsi pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga sosial dan media untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. *Keempat*, Kehidupan santri dan kiai. Pesantren pada awalnya didirikan oleh seorang kiai yang menetap, diikuti oleh santri yang ingin belajar dan tinggal bersama kiai. Biaya hidup dan pendidikan santri biasanya dipenuhi bersama oleh para santri dan dukungan dari masyarakat sekitar.¹⁷

Dari keempat karakteristik yang disebutkan di atas mencerminkan pesantren yang masih mempertahankan tradisi murni. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pesantren telah terdorong untuk beradaptasi dan melakukan perubahan yang berkesinambungan. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, materi pendidikan, hingga pengelolaan pesantren, agar dapat tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Untuk mencapai tujuan pengembangan mutu lembaga pendidikan pesantren maka, diperlukan konsep manajemen yang solid. Beberapa fungsi manajemen yang relevan menurut George R. Terry dapat dibagi menjadi empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Setiap fungsi tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan cara yang terstruktur dan efisien. Perencanaan berfokus pada penentuan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan, pengorganisasian mengatur sumber daya untuk mendukung tujuan tersebut, pelaksanaan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, dan pengawasan bertugas untuk memantau serta mengevaluasi agar semuanya tetap pada jalur yang benar.¹⁸ Oleh karena itu, semua lembaga pendidikan Islam dianjurkan untuk menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi rencana kurikulum pendidikan Islam untuk satu tahun pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana empat fungsi yang telah tersebut di atas saling terhubung antar fungsi satu dengan fungsi yang lain, sehingga akan terlaksana dengan baik, oleh sebab itu lembaga pendidikan Islam tersebut akan mampu mencapai target yang diharapkan. Pengembangan lembaga pendidikan pesantren dapat memanfaatkan prinsip-prinsip

¹⁷ Husen Ma'ruf, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Millenial," *Darajat, Jpai* 5, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.301>.

¹⁸ Usep Suherman and Eliva Sukma Cipta, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren," *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 40–60.

hubungan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Thomas Jefferson dan DeRoche, manajemen hubungan masyarakat harus dilaksanakan dengan berbagai teknik, antara lain: teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik. Dengan penerapan teknik-teknik ini, pesantren dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih efisien dan efektif, sekaligus meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan pihak-pihak terkait.¹⁹

Adapun mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: *Pertama*, Aspek tujuan pendidikan dan visi misi pesantren. Pesantren yang berkualitas pasti memiliki visi dan misi yang jelas dan tegas. Visi dan misi tersebut ditentukan berdasarkan tujuan dan kepentingan pendidikan yang diinginkan oleh kiai atau pengasuh, yang menjadi arah utama dalam proses pembelajaran di pesantren. *Kedua*, Aspek kurikulum. Kurikulum pesantren umumnya berlandaskan pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pesantren yang memiliki mutu tinggi selalu berusaha melakukan pembaruan kurikulum agar sejalan dengan perkembangan zaman, mencakup pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk santri.

Ketiga, Aspek pendidik. Guru atau ustadz adalah elemen penting dalam proses pendidikan di pesantren. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, mereka juga berperan dalam membentuk karakter, watak, dan kepribadian santri, yang sangat vital dalam pembentukan kualitas moral dan intelektual peserta didik. *Keempat*, Aspek peserta didik. Peserta didik di pesantren disebut santri, yang menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan. Pemberdayaan santri diarahkan untuk menghasilkan santri yang cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki kualifikasi yang dapat bersaing di era globalisasi. Mutu pendidikan santri tidak hanya dilihat dari penguasaan kitab kuning, tetapi juga kemampuan mereka untuk berkontribusi dan berkiprah di masyarakat.

Kelima, Aspek sarana dan prasarana. Lingkungan yang tertib dan aman sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang efektif di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan penetapan standar yang jelas mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, agar kualitas pendidikan dan pengembangan santri serta lembaga pesantren dapat tercapai dengan optimal.²⁰

¹⁹ Mahfida Inayati, Mulyadi Mulyadi, and Ali Nurhadi, "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–242, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1631>.

²⁰ Rittaudin Akhmad, Fahri Muhammad Iqbal, and Safia Anzar, "Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pesantren," *Al-Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 291–302.

Selain itu terdapat lima dimensi pokok yang menentukan mutu pesantren, yaitu:

- a. kehandalan (*reliability*)
- b. daya tanggap (*responsibility*)
- c. jaminan (*assurance*)
- d. empati (*altruism*)
- e. bukti langsung (*tangible*).²¹

Pokok dari mutu pendidikan pesantren terletak pada keseimbangan antara pendidikan jasmani, rohani, dan aqliyah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki kedekatan kepada Allah (*Taqorrub Ilallah*), serta membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna baik dari segi moral maupun spiritual. Melalui penanaman akhlakul karimah, para santri diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang serba canggih dan berbasis teknologi informasi.²²

Mutu lulusan pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dan tidak dapat dipandang remeh, justru mereka memainkan peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dari bawah (*bottom up*), bukan hanya dari atas ke bawah (*top down*), mampu memberikan dampak yang luas. Lulusan pesantren diharapkan dapat berkembang dan berkontribusi di tingkat nasional, memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan bangsa.²³

C. Kesimpulan

Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, pesantren memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Peningkatan mutu pesantren menjadi sangat penting agar pesantren tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi dengan berbagai keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), dan nilai-nilai (*Value*) yang diperlukan. Hal ini melibatkan pembenahan kurikulum, peningkatan mutu pengajaran, serta adaptasi terhadap teknologi dan informasi (IT) yang terus berkembang. Pesantren harus dapat menyeimbangkan antara pengajaran agama dan keterampilan hidup, agar generasi tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi

²¹ Durroh. Yatimah, "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri," *Jurnal El-Hikmah IX*, no. 1 (2017): 59–78.

²² Ahmad Khori, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1*, no. 1 (2016): 76–99, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

²³ Ahmad Khori.

juga siap menghadapi tantangan di dunia global. Dengan peningkatan mutu yang tepat, pesantren akan dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

- Abidin, Zeinal, and Rinta Ratnawati. "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7, no. 1 (2024): 96–105. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>.
- Ahmad Khori. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 76–99. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.
- Akhmad, Rittaudin, Fahri Muhammad Iqbal, and Safia Anzar. "Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pesantren." *Al-Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 291–302.
- Ijudin. "Pengembangan Konsep Mutu Pendidikan Pondok Pesantren." *Pendidikan Universitas Garut* 09, no. 01 (2015): 15–32.
- Inayati, Mahfida, Mulyadi Mulyadi, and Ali Nurhadi. "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1631>.
- Iswandi, and Taufan. "Mutu Pendidikan Pesantren Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Dārusy Syifā Tirtanadi Lombok Timur." *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah ...* 5, no. 2 (2017): 27–34. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/144>.
- Lucia Maduningtias. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.
- Ma'ruf, Husen. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Millenial." *Darajat, Jpai* 5, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.301>.
- Muhammad Makinuddin. "Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2019): 239–256.
- Ridwan, Ahmad, Siti Aminah, Siti Khatijah, and Asep Saifuddin Chalim. "Reformasi Birokrasi SDM Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 787–793. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.584>.
- Siswanto, Siswanto. "Desain Mutu Pendidikan Pesantren." *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2016): 259. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.
- Siti Aimah. "Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226.

<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.

- Suhendar, Soedjarwo, Ismet Basuki. “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 34, no. 2 (2017): 161–72.
- Suherman, Usep, and Eliva Sukma Cipta. “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren.” *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 40–60.
- Syarif, Zainuddin. “Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren.” *Fikrotuna* 6, no. 2 (2017): 521–531. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>.
- Syarifah, Liah Siti. “Bagaimana Pemasaran Jasa Pendidikan Mempengaruhi Pesantren: Efek Pada Aspek Mutu.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 34–42. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.38115>.
- Ummah, F S. “Modernisasi Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu Di Kalangan Pesantren Nahdhatul Ulama Di Madura.” *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and ...* 1, no. 1 (2023): 41–58.
- Yahya, Fata Asyrofi. “Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas.” *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 93–116.
- Yatimah, Durroh. “Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri.” *Jurnal El-Hikmah* IX, no. 1 (2017): 59–78.
- Zain Sarnoto, Ahmad. “Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global.” *Educare* 04, no. 01 (2013): 49–60.